

## **MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 14 KOTA BENGKULU**

**Elvida Sari Yunilarosi <sup>1</sup>, Jeri Stia Nanda <sup>2</sup>**  
**[elvidasariyunilarosi@gmail.com](mailto:elvidasariyunilarosi@gmail.com), [jeristiananda29@gmail.com](mailto:jeristiananda29@gmail.com)**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBM di kelas VIII SMPN 14 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan metode deskriptif. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar tes dan lembar observasi, lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Pada siklus 1 rata-rata skor observasi guru adalah 29 (kriteria baik), sedangkan rata-rata skor observasi siswa adalah 28 (kriteria baik). Pada siklus 2 rata-rata skor observasi guru meningkat menjadi 31,5 (kriteria baik) dan rata-rata skor observasi siswa meningkat menjadi 30 (kriteria baik). Selanjutnya data hasil belajar pada siklus 1 dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal dan diperoleh nilai rata-rata siswa 79,03 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal belajar 72,22% dengan kriteria belum tuntas dan pada siklus 2 rata-rata meningkat menjadi 90,83 dengan persentase ketuntasan 91,67% dengan kriteria tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBM dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 14 kota Bengkulu.

**Kata kunci:** **Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Aktivitas dan Hasil Belajar.**

**Abstract:** *The purpose of this study was to describe teacher activities, student learning activities and student learning outcomes using problem-based learning in class VIII SMPN 14 Bengkulu. This type of research is classroom action research with descriptive method. The research consisted of two cycles, each cycle consisting of stages: action planning, action implementation, observation and reflection. The subjects in this study were teachers and all eighth grade students of SMPN 14 Bengkulu. The research instruments were tests, teacher observation sheets and student observation sheets. In cycle 1, the average teacher observation score was 29 (good criteria), and the average student observation score was 28 (good criteria). In cycle 2, the average teacher observation score increased to 31.5 (good criteria) and the average student observation score increased to 30 (good criteria). Learning outcomes in cycle 1 were analyzed based on the criteria of classical learning completeness and obtained an average value of 79.03 students and the percentage of classical learning mastery learning 72.22% with incomplete criteria. in cycle 2 the average increased to 90.83 with a percentage of completeness 91.67% with complete criteria. The results showed that the use of problem-based learning could increase teacher activity, student activity and student learning outcomes for class VIII SMPN 14 Bengkulu.*

**Keywords:** **Problem Based Learning, Activities and Learning Outcomes**

### **Pendahuluan**

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu system yang keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk

sistem itu sendiri. Apabila dipetakan banyak komponen yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dari mulai komponen yang datang dari dalam yang secara langsung berkaitan dengan

proses pembelajaran, maupun komponen dari luar. Diantara sekian banyak komponen yang berpengaruh itu, guru merupakan salah satu komponen yang menentukan, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar. Oleh karena itu, berkualitas dan tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan prilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan kata lain, guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran.<sup>1</sup>

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat pembelajaran dari belajar berpusat pada guru menjadi belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Kondisi belajar dimana siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi sharing pengetahuan, mencari, menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran inovatif.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tinadakan Kelas*. Jakarta : Kencana

<sup>2</sup> Dasna, I Wayan dan Sutrisno. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-*

Pembelajaran berbasis masalah, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Lebih lanjut Boud dan felleti (dalam dasna dan sutrisno) menyatakan bahwa PBM adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajar dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar.<sup>3</sup> PBM memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) belajar dimulai dengan suatu masalah, (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan/ dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran disepatar masalah, bukan disepatar disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.<sup>4</sup>

*Based Learning*). Malang: Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup> Dasna, I Wayan dan Sutrisno. 2007.

*Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)*). Malang: Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang

<sup>4</sup> Santyasa, I.W. 2008. *Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Pendidikan Ganesha : Nusa Peninda Prenada Media Group

Saat ini, pembelajaran biologi masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru menjelaskan IPA hanya sebatas produk dan sedikit proses. Salah satu penyebabnya adalah padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Padahal dalam membahas IPA khususnya biologi tidak cukup hanya menekankan pada produk, tetapi yang lebih penting adalah proses untuk membuktikan atau mendapatkan suatu teori atau hukum.<sup>5</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya di SMPN 14 Kota Bengkulu diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran biologi adalah 72. Hasil wawancara kelas 8.1 yang mendapatkan nilai 72 ke atas untuk mata pelajaran biologi hanya 26 orang dari 36 orang siswa, sehingga ketuntasan belajar yang dicapai secara klasikal hanya 72,22%. Berdasarkan persentase ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah, dimana siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar klasikal jika 85% siswa mencapai nilai 72 keatas. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar biologi tersebut berkaitan dengan cara guru mengajar. Dari observasi yang dilakukan, guru mata pelajaran biologi

<sup>5</sup> Gunawan, M.A. 2007. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Di Sman Nw Pancor Tahun Pembelajaran 2007/2008*. Diakses 13 oktober 2012  
<http://fr.slideshare.net/guestf6b63af/problem-based-learning-terhadap-hasil-belajar-biologi>.

di SMPN 14 Kota Bengkulu lebih sering melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan sering menggunakan model pembelajaran langsung. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti bekerjasama dengan guru Biologi mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Bengkulu dalam proses pembelajaran Biologi dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi ajar Sistem Peredaran darah Manusia.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi dan, (4) tahap refleksi.<sup>6</sup> Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Selain itu juga PTK bertujuan untuk meningkatkan dan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sukardi dalam Wiwanti (2012) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis

<sup>6</sup> Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>7</sup> Sumini, Th. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Profesi Guru*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

fakta dan kerakteristik objek yang diteliti secara tepat.<sup>8</sup>

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Bengkulu yang berjumlah 36 orang siswa, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 27 orang perempuan, yang menjadi guru dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri pada mata pelajaran sirkulasi darah. Pada penelitian ini subyek guru yang diukur adalah aktivitas mengajar guru dan subyek siswa yang diukur adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai berikut:

(1) lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dan lembar observasi guru untuk mengamati aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat (Observer). Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan sintaks pembelajaran berbasis masalah menurut Trianto (2007).<sup>9</sup> Pengukuran pada lembar observasi ini menggunakan tiga opsi pilihan jawaban, yakni baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Data kegiatan guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan rerata skor observasi dan menggunakan rumus yang merujuk pada (Sudjana, 2004)<sup>10</sup> yaitu:

<sup>8</sup> Wiwanti, R. 2012 *Pemikiran Quraish Shihab Tentang Konsep Takziah Al-Nafs Dalam Tafsir Al-Misbah*. Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>9</sup> Trianto. 2007 *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Tim Prestasi Pustaka

<sup>10</sup> Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

$$a. Rerata skor = \frac{Jumlah skor}{Jumlah Observer}$$

$$b. Skor tertinggi = Jumlah aspek yang diamati \times skor tertinggi tiap aspek$$

$$c. Skor terendah = Jumlah aspek yang diamati \times skor terendah tiap aspek$$

$$d. Selisih skor = Skor tertinggi - skor terendah$$

e.

$$Interval kriteria = \frac{selisih skor}{Jumlah kriteria Penilaian}$$

(2) Lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Kemampuan berpikir kritis diukur dengan menggunakan tes essay yang terdiri dari 5 butir soal pada siklus I dan 5 butir soal pada siklus II yang terkait dengan kinerja ilmiah yang telah dilakukan. Lembar tes yang digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi logis oleh dosen pembimbing. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan landasan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada dalam Badan Standar Nasional Pendidikan/BSNP (2006).<sup>11</sup>

Data tes hasil belajar dianalisa berdasarkan Kriteria ketuntasan belajar klasikal, dimana proses belajar mengajar secara klasikal dikatakan tuntas apabila  $\geq 85\%$  siswa memperoleh nilai 72 keatas. (ketentuan SMPN 14 kota bengkulu TA. 2012-2013 dari WAKA Kurikulum)

Data tes dianalisa berdasarkan ketentuan SMPN 14 kota bengkulu, TA. 2012-2013 dari WAKA kurikulum

Bandung

<sup>11</sup> BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Nilai Rata-rata siswa

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

2. Persentase ketuntasan belajar

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

## Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah melalui pembelajaran biologi di SMPN 14 Kota Bengkulu pada materi sistem Peredaran Darah yang dilaksanakan dalam 2 siklus diperoleh hasil sebagai berikut :

### (1) Siklus I

#### Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pada kegiatan siklus I dilakukan observasi aktivitas guru terhadap proses pembelajaran biologi dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, oleh dua orang pengamat. Hasil dari observasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.1 data hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I

No	Pengamat	Skor
1	I	30
2	II	28
Total Skor		58
Rerata Skor		29
Kriteria		Baik

Data observasi aktivitas guru pada siklus I diketahui bahwa perolehan skor dari observer 1 adalah 30 dan observer 2 adalah 28 sehingga rerata skor observasi adalah 29 dengan kriteria baik, hasil ini didapat dari menghitung perolehan rerata skor observasi

guru dari dua orang pengamat. Pada aspek-aspek penilaian yang dilakukan oleh dua orang pengamat ternyata masih ada aspek-aspek yang kurang dan cukup.

#### Deskripsi Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa memperlihatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang diamati oleh dua orang pengamat:

Tabel 1.2 Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Pengamat	Skor
1	I	30
2	II	26
Total Skor		56
Rerata Skor		28
Kriteria		Baik

Berdasarkan data pada tabel 1.2 diketahui bahwa perolehan skor dari observer 1 adalah 30 dan observer 2 adalah 26 sehingga rerata skor observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 28 dengan kriteria baik. Selama proses mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia, ada beberapa aspek yang masih kurang dan cukup.

#### Deskripsi nilai siswa

Nilai akhir siklus I pada pembelajaran biologi Materi sistem Peredaran Darah Manusia dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

diperoleh dengan penilaian berupa tes. Soal-soal tes pada siklus I dalam bentuk esay dengan jumlah 5 soal. Dari nilai tersebut dihitung dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan persentase ketuntasan belajar klasikal. Rata-rata nilai pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus I

Siklus	Jumlah siswa (N)	Jumlah Nilai Siswa ( $\Sigma X$ )	Rata-rata (X)
I	36	2845	79,03

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata nilai 79,03 hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran biologi dikelas VI pada siklus I cukup tinggi. Sedangkan nilai ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 hasil presentase ketuntasan belajar siswa

Siklus	Jumlah Siswa yang mendapat nilai 72 keatas	Presentase ketuntasan belajar	Kriteria ketuntasan belajar klasikal
I	26	72,22%	Belum tuntas

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I hanya 26 siswa dari 36 siswa yang mendapat nilai 72 keatas sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah 72,22 % dengan kriteria belum tuntas. Secara klasikal, hasil belajar dikatakan mencapai ketuntasan klasikal jika 85% siswa memperoleh nilai 72 keatas. Tapi pada proses

pembelajarannya hanya 72,22% siswa mencapai nilai 72 keatas. Ini berarti hasil belajar pada siklus I dikategorikan tidak tuntas. Jika dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa, kebanyakan siswa tidak dapat menjawab soal nomor 1 dan 5 dengan tepat. Pada soal nomor 1, siswa diminta untuk menjelaskan pengertian sistem peredaran darah. Permasalahannya adalah siswa tidak menjawab pengertian sistem peredaran darah dengan tepat. Sebagai contoh sistem peredaran darah adalah sistem yang mengatur peredaran darah keseluruh tubuh yang dimulai dari jantung sebagai pemompa darah keseluruh tubuh melalui pembuluh darah guna mengangkut atau mengedarkan darah yang mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh. Kebanyakan dari siswa hanya menjawab sistem yang mengedarkan darah yang mengandung zat-zat yang diperlukan tubuh keseluruh tubuh. Mereka tidak menyebutkan organ yang berperan dalam sistem peredaran darah.

## (2) Siklus II

### Deskripsi Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru pada Siklus II

Tabel 2.1 Data hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II

No	Pengamat	Skor
1	I	31
2	II	32
Total skor		63
Rerata skor		31,5
Kriteria		Baik

Berdasarkan data pada tabel 2.1 diketahui bahwa hasil perolehan

rata-rata skor observasi pada siklus II dari kedua observasi tersebut adalah 31,5, dengan kriteria baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pada siklus I masih terdapat aktivitas guru yang dinilai kurang oleh observer, yaitu guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Setelah melakukan refleksi terhadap kekurangan tersebut, diperoleh hasil yang memuaskan pada siklus II.

### **Deskripsi Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus II**

Tabel 2.2 Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II

No	Pengamat	Skor
1	I	30
2	II	30
Total Skor		60
Rerata Skor		30
Kriteria		Baik

Berdasarkan data pada tabel 2.2 diketahui bahwa perolehan rata-rata skor observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah 30 dengan kriteria baik.

### **Deskripsi Nilai Siswa**

Tabel 2.3 Tabel rata-rata nilai siklus II

Siklus	Jumlah Siswa (N)	Jumlah Nilai Siswa ( $\Sigma X$ )	Nilai Rata-rata ( $\bar{X}$ )
II	36	3270	90,83

--	--	--	--

Dari tabel diatas dapat dilihat kenaikan rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 79,03 menjadi 90,83. Sedangkan nilai ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Tabel nilai ketuntasan belajar klasikal siklus II

Siklus	Jumlah siswa yang mendapat nilai 72 keatas	Persentase ketuntasan belajar klasikal	Kriteria ketuntasan belajar klasikal
II	33	91,67%	Tuntas

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran Biologi kelas VIII SMPN 14 kota Bengkulu telah mencapai ketuntasan belajar klasikal, dari analisis data dapat dilihat bahwa proses pembelajaran biologi kelas VIII SMPN 14 Kota Bengkulu mencapai persentase ketuntasan 91,67%. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Bengkulu berjalan dengan baik.

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Ini dilihat dari kemampuan siswa dalam memecahkan masalah siswa dalam siklus I dan lebih meningkat lagi pada siklus II, keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan diskusi antar anggota kelompok.

Selain meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa, model pembelajaran berbasis masalah pada

pembelajaran biologi materi peredaran darah juga meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari nilai tes yang telah dilakukan dalam dua siklus. Menurut Briggs (dalam Gunawan), hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar didapat dari tes tertulis yang diberikan pada siswa.<sup>12</sup>

Pada siklus I diberikan soal tes esay sebanyak 5 butir soal, soal-soal ini dibuat berdasarkan indikator pada RPP yang digunakan. Pada Siklus I ini persentase ketuntasan belajarnya adalah 72,22% yang berarti pada siklus I ini kriteria hasil belajarnya secara klasikal belum tuntas. Kemudian pada siklus II dilakukan refleksi terhadap siklus I, dimana kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Untuk ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 91,67%.

Jadi, dari proses pembelajaran yang telah dilakukan diketahui bahwa penerapan Model pembelajaran berbasis masalah pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa guna meningkatkan pola pikir siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa secara kelompok dan individu.

## **Kesimpulan**

<sup>12</sup> Gunawan, M.A. 2007. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Di Sman Nw Pancor Tahun Pembelajaran 2007/2008*. Diakses 13 oktober 2012  
<http://fr.slideshare.net/guestf6b63af/problem-based-learning-terhadap-hasil-belajar-biologi>.

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam proses pembelajaran Biologi pada Materi Sistem Peredaran darah Manusia dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan siswa kelas VIIIA SMP N 14 Kota Bengkulu. Hal ini dilihat dari hasil analisa data observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dengan rata-rata skor observasi 29 dengan kriteria baik dan rata-rata skor observasi aktivitas belajar siswa 28 dengan kriteria baik. Setelah Proses pembelajaran pada siklus I diperbaiki pada siklus II mengalami peningkatan yaitu untuk aktivitas mengajar guru rata - rata skor observasi meningkat menjadi 31,5 dengan kriteria baik dan untuk aktivitas belajar siswa rata-rata skor observasi meningkat menjadi 30 dengan kriteria baik.

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis dalam proses pembelajaran Biologi pada materi Sistem Pererdaran darah Manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP N 14 Kota Bengkulu yang dilihat dari ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus I dengan menerapkan Model PBM persentase ketuntasan belajar klasikal 72,22 % (tidak tuntas) berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal di SDN 18 kota Bengkulu, dimana proses belajar mengajar secara klasikal dikatakan tuntas apabila  $\geq 85\%$  siswa memperoleh nilai 72 keatas, dan setelah proses pembelajaran pada siklus I diperbaiki dengan menerapkan Model PBM siklus II meningkat menjadi 91,67% (Tuntas).

## **Referensi**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Dasna, I Wayan dan Sutrisno. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)*. Malang: Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang
- Gunawan, M.A. 2007. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Di Sman Nw Pancor Tahun Pembelajaran 2007/2008*. Diakses 13 oktober 2012 <http://fr.slideshare.net/guestf6b63af/problem-based-learning-terhadap-hasil-belajar-biologi>.
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tinadakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Santyasa, I.W. 2008. *Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Pendidikan Ganesha : Nusa Peninda Prenada Media Group
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sumini, Th. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Profesi Guru*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Yogyakarta
- Trianto. 2007 *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Tim Prestasi Pustaka
- Wiwanti, R. 2012 *Pemikiran Quraish Shihab Tentang Konsep Takziah Al-Nafs Dalam Tafsir Al-Misbah*. Universitas Pendidikan Indonesia